

**PENERAPAN ANATOMI MANUSIA SEBAGAI
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD INPRES 5 LOLU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

OLEH

NURUL FAHIRA
NIM. 16.1.04.0033

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari ia terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Juli 2022

Penyusun,



NURUL FAHIRA

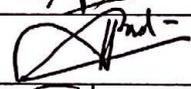
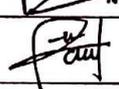
NIM : 16.1.04.0033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurul Fahira NIM: 16.1.04.0033 dengan judul “Penerapan Anatomi Manusia Sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di SD Inpres 5 Lolu”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 26 Januari 2023 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 4 Rajab 1444 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 09 Februari 2023 M
18 Rajab 1444 H

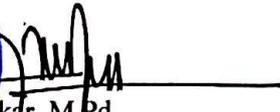
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Arda, S.Si., M.Pd	
Penguji I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Penguji II	Dr. Andi Ardiansyah, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Ibtidaiyah




Dr. Askar, M.Pd.
NIP. 1970521199303100

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ, وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
يَهْدِ اللَّهُ فَالَا مُضِلًّا لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَالَا هَادِيًّا لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Anatomi Manusia Sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di SD Inpres 5 Lolu”** sesuai dengan harapan penulis, Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam sampai hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sahibu Yalisura dan Ibunda Maryam Zain yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Suharnis S.Ag., M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Fikri Hamdani M.Hum selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hamka S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Serta terima kasih kepada suami tercinta Ince Rizaldi S.Pd dan buah hati Adifa Arsyila Limpukasi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan selalu memberikan dukungan selama penulisan tanpa memperkirakan waktu.
8. Kepada keluarga, saudara dan saudariku (Armadani, Nurfatimah, Titin Rahmi) yang selalu memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Kepada sahabat-sahabat (Fani Palamba, Ingki Nadyastari, Regina, Nurfalalah, Andini, Regita widyanti, Isra Nofitri, Ditha Safitri, Dita Yuliana, Yana Ramadhanti) yang selalu memberi motivasi, semangat dan dorongan di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada teman-teman (Realita, Apriyani, Raihanah, Juni, Riska) yang senantiasa memberikan keceriaan bercanda tawa susah dan senang serta memberi masukan, semangat dan dorongan selama kuliah.
11. Teman-teman seangkatan PGMI-2 2016 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kepada penulis dan segala pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan
12. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Palu 20 Juli 2022
20 Dzulhijjah 1443 H

Penulis

NURUL FAHIRA
NIM:161040033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Garis-garis Besar dan Isi Proposal Skripsi.....	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Alat Peraga Torso	9
C. Media Pembelajaran.....	14
D. Motivasi Belajar.....	17
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan rancangan penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penulis	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Tektik Pengecekan keabsahan Data.....	39

BAB IV: HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum SD Inpres 5 Lolu	43
B. Penerapan Alat Peraga Torso Dalam Pembelajaran IPA Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu.....	50
C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Alat Peraga Torso Dalam Pembelajaran IPA Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu.....	56
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru di SD Inpres 5 Lolu	46
TABEL II	Keadaan Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu.....	48
TABEL III	Keadaan Sarana Prasarana di SD Inpres 5 Lolu.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman wawancara
4. Daftar informan
5. Dokumentasi
6. Surat keterangan telah meneliti
7. Pengajuan judul skripsi
8. Kartu seminar proposal skripsi
9. Undangan seminar proposal skripsi
10. Berita acara seminar proposal skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Buku konsultasi pembimbingan skripsi
13. Undangan ujian skripsi
14. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
**Judul Skripsi : Penerapan Anatomi Manusia Sebagai Peningkatan
Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
IPA Di SD Inpres 5 Lolu**

Skripsi ini membahas penerapan anatomi manusia upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di SD Inpres 5 Lolu dengan permasalahan: (a). bagaimana alat peraga torso dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA (b). Apa kelebihan dan kekurangan penerapan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA, upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di SD Inpres 5 Lolu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di SD Inpres 5 Lolu yaitu pada pembelajaran dengan menggunakan alat peraga torso peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik bisa langsung melihat contoh dari organ-organ manusia. Materi pembelajaran yang secara langsung dialami melalui kegiatan secara langsung dengan harapan peserta didik lebih memahami materi dan membangun kesan dalam ingatan peserta didik.

Kesimpulan, Alat Peraga Torso merupakan alat peraga berupa patung berbentuk menyerupai tubuh asli manusia lengkap dengan komponen dan struktur tubuh sesuai atau seperti asli. Media alat peraga dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran. Adapun obyek dari penelitian ini yaitu kelas V. Penerapan alat peraga ini memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Disamping itu penerapan alat peraga torso memiliki kelebihan seperti menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, dapat berfikir dan bertindak aktif, dapat membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang relatif lama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, di SD Inpres 5 Lolu sarana pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan bahkan dikte. Lengkapnya media yang ada dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menjadi acuan peneliti untuk menggunakan media pembelajaran berupa torso rangka manusia pada mata pelajaran IPA.¹

Menyadari sangat pentingnya pendidikan dan sangat besar perannya dalam mempersiapkan setiap generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, maka perlu dilakukan upaya yang serius oleh negara atau bangsa agar masa depan bangsa siap dilanjutkan dan ditingkatkan lagi oleh generasi yang akan datang. Upaya serius yang dilakukan oleh negara adalah dengan melaksanakan pendidikan secara baik, terencana, terkordinir, dan berkesinambungan serta berpijak pada suatu paradigma yang dikehendaki dari dilaksanakannya pendidikan itu yakni mewujudkan generasi unggul baik pengetahuan, akhlak dan kemampuannya. Hal ini telah diupayakan untuk mewujudkan oleh negara ini dengan disusunnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 1989. Dalam SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dirumuskan bahwa:

¹Syofnidah Ifrianti & Abdul Azis, “Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” (Jurnal Terampil Volume 4 No. 1 Juni 2015). 1

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik menerapkan konsep IPA dalam pembelajarannya dengan menggunakan alat peraga. Permasalahan ini terlihat dari pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan peserta didik. Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di kelas dengan hanya berpedoman dengan menggunakan buku-buku pendamping saja, peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya dan melihat nyata apa yang ada di lapangan, misalnya mempelajari tentang organ tubuh manusia. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA

²Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara 2003),3

ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan dan aktivitas belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi serta guru kurang maksimal dalam penggunaan media alat peraga sebagai alat pembelajaran.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat merumuskan pokok masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan alat peraga torso dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA, upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik?

³Ismiati Sri, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Tentang Konsep Organ Tubuh Melalui Alat Peraga Torso Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sombon, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2007).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan alat peraga berupa organ-organ tubuh manusia. Sehingga peserta didik mampu memahami dari segi teori maupun praktek. Kemudian bertujuan

1. Untuk mengetahui penerapan alat peraga torso upaya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan alat peraga torso upaya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di bagi atas:

- a. Bagi peneliti: Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan alat peraga upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik: Diharapkan dengan penerapan alat peraga upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi pendidik: Menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang peranan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan alat peraga di dalam kelas.
- d. Bagi sekolah: Hasil penelitian yang diberikan dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang Nampak pada hasil belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran IPA.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang judul yang ada dalam proposal skripsi ini, maka dapat mengemukakan beberapa istilah penting dalam judul, antara lain

1. Penerapan Alat Peraga Torso

Penerapan alat peraga adalah mempraktekkan atau mengenalkan alat peraga dalam pembelajaran IPA upaya peningkatan motivasi belajar.⁴Alat peraga disini semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta motivasi para peserta didik yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA singkatan “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “*Natural Science*” secara singkat disebut “*Science*” Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *Science*

⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 657

secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁵

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap seseorang atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁶

F. Garis-Garis Besar Isi Proposal Skripsi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

BAB I: berupa pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan segala sesuatu yang berlaku sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Diantaranya berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan dan selanjutnya, pada bagian terakhir garis-garis besar isi skripsi.

⁵Patta Bundu, *Penelitian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). 9

⁶Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016). 1

BAB II: Ini lebih berisi mengambil landasan teori yang menjadi sumber teori dan dipakai oleh penelitian ini. Beberapa isi pokok teori yang dibahas adalah alat peraga, ilmu pengetahuan alam (IPA), motivasi belajar.

BAB III: Ini menjabarkan mengenai metode penelitian yang menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pada bagian terakhir yaitu indikator keberhasilan.

BAB IV: Penulis akan mengemukakan hasil penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian pada SD Inpres 5 Lolu Palu, penerapan alat peraga Torso dan pembahasan tentang kekurangan dan kelebihan alat peraga Torso.

BAB V: Adalah penutup dalam hal ini penulis merumuskan beberapa kesimpulan yang menjadi cermin dalam isi skripsi ini serta dilengkapi dengan beberapa saran yang dianggap perlu untuk disampaikan yang berkaitan dengan masalah apa yang penulis teliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang dilakukan mengarah pada penerapan Alat Peraga pada pembelajaran IPA. Secara teknis terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerapan Alat Peraga. Terdapat riset terdahulu yang mengungkap tentang pelaksana penerapan Alat Peraga, yaitu Riset Terdahulu :

1. Sebuah riset dalam skripsi oleh Sefi Khasanah : ‘Penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD 1 Pasinggangan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas’ tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan alat peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD 01 pasinggangan kecamatan banyumas kabupaten banyumas .¹
2. Sebuah riset dalam skripsi oleh Uswatun Khasanah : ‘Pengaruh penggunaan alat peraga tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar terhadap hasil pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV semester 1 eksperimen posttest-only control desugn di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar’ tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh penggunaan

¹Sefi Khansanah, *Penerapan alat peraga, Pembelajaran IPA*, (Purwekerto : 2018)

alat peraga benda tiga dimensi di lingkungan sekitar terhadap prestasis belajar siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.²

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat membedakan hasil penelitian tersebut dengan alat peraga torso atau anatomi tubuh manusia, yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu adalah alat peraga yang digunakan, hasil dari analisa peserta didik juga tentunya berbeda. Hal ini dikarenakan setiap alat peraga yang diterapkan di dalam pembelajaran tentunya memiliki perbedaan masing-masing serta tujuan masing-masing. Adapun yang menjadi keunikan hasil dari penelitian penulis adalah minat peserta didik terhadap alat peraga torso oleh sebab itu, peserta didik cenderung mengetahui bentuk-bentuk organ tubuh manusia secara detil serta dapat mengetahui fungsi dari setiap organ tubuh manusia.

B. Alat Peraga Torso

1. Pengertian Alat Peraga Torso

Torso merupakan alat peraga berupa patung berbentuk menyerupai tubuh asli manusia lengkap dengan komponen dan struktur tubuh sesuai atau seperti asli. Sebagai alat peraga, torso didesain sedemikian rupa sehingga mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemudahan yang dimaksud adalah bahwa komponen tubuh yang terdapat pada media torso dapat dilepas dan dipisahkan dari posisi awalnya sehingga pada saat guru menjelaskan pembagian komponen tubuh kepada siswa jauh lebih mudah. Torso juga menggambarkan bagian-bagian tubuh manusia secara konkret. Bagian-bagian tubuh ini kemudian dipampang dalam

² Uswatun Khasanah, *Pengaruh penggunaan alat peraga*, (Tulungagung : 2020)

kondisi dapat diamati langsung dan diberi warna yang menarik sesuai dengan kondisi tubuh manusia pada aslinya.³

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media Torso adalah patung batang tubuh manusia tanpa lengan dan kaki. Torso sangat mudah digunakan,⁴ guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak organ-organ tubuh manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisahkan atau dilepas untuk keperluan peragaan didepan kelas. Sedangkan Torso menurut Sudjana dan Rivai diartikan pula sebagai model susun yaitu model susunan dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu. Lebih lanjut diungkapkan bahwa model susun dari tubuh manusia (torso) memberpengamatan terbaik bagi para siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sbenarnya.

Torso membantu siswa dalam dua hal, yaitu: pertama, guru menggunakannya untuk menunjukkan posisi setiap organ tubuh, pada waktu mengajar. Kedua, untuk mengerjakan hal tersebut mereka menebarkan masing-masing bagian torso diatas meja, dan setiap siswa bergantian menyebutkan satu organ, dan meletakkannya kembali pada posisi yang sebenarnya pada torso itu. Kemudian siswa menjelaskannya secara singkat fungsi organ-organ tersebut. Kawan-kawan mereka mengawasi membetulkan beberapa kesalahan yang dibuat, atau menambahkan keterangan penting lainnya.

³ Wittich dan Schuller “*Pengaruh Torso terhadap Hasil Belajar Biologi*”. 2020. (diakses 04 Februari 2023).

⁴ Nurwahida ulfa “*penerapan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*” (diakses 24 juli 2020).

Media torso dipilih sebagai media yang tepat karena torso termasuk ke dalam media benda tiruan. Media benda tiruan menempati posisi kedua setelah pengalaman langsung dalam urutan ⁵ pengalaman belajar konkrit ke abstrak

2. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga Torso

Menurut Yusuf media Torso memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan di hampir semua pendidikan, mampu memberikan contoh organ tubuh seperti aslinya, tidak bergantung pada listrik, dan tidak membutuhkan tempat-tempat yang luas dalam penggunaannya.

Menurut Priyanto Torso sebagai media yang digunakan proses belajar di kelas memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan media torso seperti:

- Dapat dipergunakan hampir di semua satuan tingkat pendidikan.
- Mampu menampilkan contoh organ tubuh seperti aslinya.
- Praktis dalam penggunaannya.
- Tidak memerlukan atau bergantung pada listrik.
- Tidak memerlukan tempat yang luas dalam penggunaannya.

b. Kekurangan seperti:

- Biaya pengadaan media torso cukup mahal.
- Hanya mampu menampilkan visual dua dimensi saja.
- Guru harus melepaskan satu persatu komponen torso dalam peragaannya di depan kelas, kemudian dipasang kembali.

⁵ Nurwahida ulfa “*penerapan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 177 Lo’ko kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*” (diakses 24 juli 2020)

- Memerlukan waktu yang cukup banyak dan panjang dalam menjelaskan masing-masing komponen torso.

3. Manfaat Alat Peraga Torso Dalam Pembelajaran

Sudjana mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati dan lain-lain.

Alat peraga sendiri merupakan bagian dari media pembelajaran. Beberapa definisi dari alat peraga di antaranya:

- a. Gagne mengemukakan yang dikutip oleh Novi Ratna Dewi dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Media dan Alat Peraga bahwa alat peraga torso merupakan komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar serta berinovasi.

- b. Briggs juga mengemukakan yang dikutip oleh Novi Ratna Dewi dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Media dan Alat Peraga* alat peraga torso juga sebagai wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran.
- c. Dan Schramm juga mengemukakan yang dikutip oleh Novi Ratna Dewi dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Media dan Alat Peraga*, alat peraga torso juga adalah suatu teknik untuk menyampaikan pesan sehingga alat peraga sebagai teknologi pembawa informasi atau pesan pembelajaran.⁶

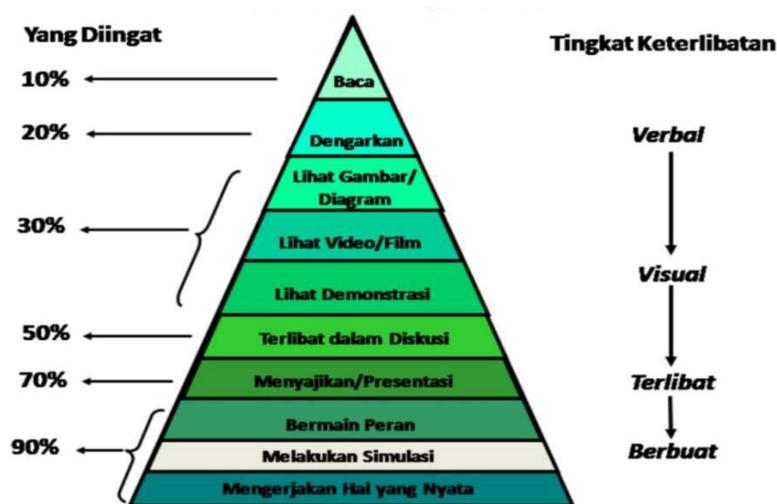
Dalam Pembelajaran IPA (*science teaching*), alat peraga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan karena terdapat banyak hal-hal abstrak yang mudah menimbulkan miskonsepsi jika hanya dijelaskan menggunakan teori atau gambar statis saja. Pendidik sebagai orang yang menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Alat peraga Torso dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik karena peserta didik akan belajar dalam wujud yang konkret, melalui yang dapat dilihat, dipegang, dirangkai, atau dimodifikasi wujudnya. Keberadaan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA di sarana pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh instansi. Namun, tidak sedikit juga yang ternyata belum menyediakannya. Seiring perkembangan waktu, calon guru/pendidik dapat menciptakan atau membuat suasana pembelajaran yang seru agar peserta didik merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknik-

⁶Novi Ratna Dewi, "*Pengembangan Media & Alat Peraga Konsep Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*" (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021) 5-6.

teknik mengajar menggunakan bantuan berbagai media dan alat peraga yang ada salah satunya alat peraga torso ini di setiap sekolah telah disediakan.

Berikut adalah gambar kerucut pengalaman dalam pembelajaran menggunakan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA:



Gambar 1.1

Kerucut pengalaman penerapan alat peraga torso.

Sumber Gambar: Bagusdwiradyan.wordpress.com

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Menurut Heinich dkk, media (jamak) / medium (tunggal) secara umum adalah saluran komunikasi, yaitu segala sesuatu yang membawa informasi untuk disampaikan kepada penerima pesan. Adapun tujuan penggunaan media secara umum adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan tujuan penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

- b. Memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyediakan evaluasi mandiri.
- d. Memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif.
- e. Menyampaikan materi pembelajaran.
- f. Membantu pembelajar yang memiliki kekhususan tertentu.⁷

2. Media alat peraga Torso

Sedangkan menurut Wittich dan Schuller menyatakan bahwa torso merupakan model biologi yang khusus digunakan dalam bidang kesehatan. Torso menggambarkan bagian-bagian tubuh manusia secara konkret. Bagian-bagian tubuh ini kemudian dipampang dalam kondisi dapat diamati langsung diberi warna yang menarik sesuai dengan kondisi manusia pada aslinya. Selain itu alat peraga torso ini sangat mudah digunakan dalam penerapan pembelajaran serta membangkitkan motivasi peserta didik itu sendiri dalam mengenal hal yang baru.

Menurutnya media alat peraga torso adalah alat yang menggambarkan bagian-bagian tubuh manusia secara konkret, bagian tubuh ini kemudian dipampang dalam kondisi dapat diamati langsung dan diberi warna yang menarik sesuai dengan kondisi tubuh manusia pada aslinya.

Dengan demikian, media alat peraga torso ini memiliki keunikan tersendiri misalnya peserta didik dapat inovasi baru, semangat, tekun serta memiliki rasa penasaran bahwa dalam tubuh manusia terdapat berbagai macam organ dan memiliki fungsi masing-masing.

⁷Rully, <http://pemudaberkelana.blogspot.com/2014/07/media-pembelajaran-dal-alat-peraga.html?m=1>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 10:39 wita.

Penulis juga menyebutkan bahwa torso adalah model bagian tubuh manusia. Torso adalah tiruan bagian-bagian tubuh manusia yang biasanya terbuat dari plastik yang diberi nomor/label disertai keterangan. Torso manusia adalah model untuk mempelajari morfologi dan anatomi manusia. Dengan media alat peraga torso ini, peserta didik dapat memahami konsep anatomi tubuh manusia dengan baik.

Menurut Dian Pratiwi dalam jurnalnya yang berjudul *Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD No 2 Paket Agung Singaraja*. Torso ini sangat mudah digunakan, guru dan peserta didik dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak organ-organ tubuh manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisahkan/dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas. Dengan menggunakan torso, pelaksanaan pembelajaran lebih di tekankan pada proses, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran secara luas dan komprehensif terutama tentang komponen organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya. Torso ini media tiga dimensi yang termasuk jenis model. Media torso ini adalah media yang nyata sehingga para peserta didik dengan mudah mengetahui bentuk-bentuk dari organ pencernaan.

Dengan menggunakan media torso, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan peserta didik saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan organ-organ tubuh tertentu.⁸

⁸ <http://ejournal.udiksha.ac.id>. Jurnal yang berjudul "Pemanfaatan media torso untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa". Diakses pada tanggal 09 oktober 2022, pukul 11:20 wita.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan arti dari pada motivasi sebagai berikut:

Motivasi atau yang lazim disebut dengan motif secara etimologi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁹

Menurut *Mc. Donald* dalam Kompri “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*” mengatakan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁰

Dari pengertian dikemukakan *Mc. Donald* ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neuropsikological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Edisi II, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1994), 666

¹⁰*Mc. Donal* dalam Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016). 3

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu energi yang akan ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini terdorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Sardiman dalam buku "*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*" mengemukakan bahwa:

Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Menurut Santrock¹² dalam *Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.2. No. 1 Januari-Juni 2014* Fatimah Saguni dan Sagir M. Amin "*Hubungan Penyesuaian diri,*

¹¹Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo, 2012).

¹²Santrock, JW. Adolescence. "Terjemahan: Adelar, S,B, Saragih, S". dalam Fatimah Saguni & Sagir Amin, *Hubungan Penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan Self*

dukungan sosial teman sebaya dan Self Regulation terhadap motivasi belajar siswa”. Mengatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adapun ayat mengenai motivasi yaitu dalam surah Al-Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-Imran: 139).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri manusia yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Seseorang dengan motivasi belajar yang kuat akan mencurahkan perhatian, bekerja keras dan konsisten dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar karena siswa mau belajar tentunya karena ada motivasi. Sebaliknya, belajar dapat mempengaruhi motivasi karena dengan kegiatan belajar yang dikemas menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar.

Adapun indikator-indikator motivasi yang disebutkan oleh Sardiman yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas.

- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang meyakinkannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.¹³

Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi dalam penelitian ini adalah skala motivasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, yaitu;

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif¹⁴

Menurut Winansih dalam buku "*Psikologi Pendidikan*" mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi pendidik sebagai motivator tetapi peserta didik

¹³<http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari rabu 9 Oktober 2019

¹⁴Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. 34-36

sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Adapun pentingnya motivasi bagi pendidik semangat peserta didik sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk sampai berhasil; membangkitkan bila peserta didik tidak bersemangat; meningkatkan, bila peserta didik belajar timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas oleh karenanya pendidik harus menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku peserta didik.
- d. Memberikan peluang pendidik untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas pendidik adalah membuat peserta didik belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” peserta didik tak berminat menjadi bersemangat belajar.¹⁵

Sedangkan pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar peserta didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

¹⁵Winansih, Varia, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: La Tansa Pers, 2009). 113

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar; sebagai ilustrasi jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹⁶

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas belajar guna mencapai kompetensi atau hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik.

Sardiman memaparkan tiga fungsi motivasi yaitu:¹⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;

¹⁶*Ibid.*, 114

¹⁷Sardiman. A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 85

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar sangat penting bagi guru dan siswa. Menurut Dimiyati dan Moedjiono fungsi motivasi bagi siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Menyadarkan siswa pada awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan kepada siswa tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa.
- d. Memberikan semangat belajar pada siswa.
- e. Menyadarkan siswa tentang pentingnya proses belajar yang berkesinambungan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat berhasil.¹⁸

Dimiyati dan Moedjiono memaparkan fungsi motivasi bagi seorang guru yaitu antara lain untuk:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam, guna memilih strategi belajar mengajar yang tepat.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.

¹⁸Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi sangat berfungsi dalam proses belajar, tidak hanya penting bagi siswa tetapi penting juga untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya motivasi, siswa dapat terdorong untuk melakukan kegiatan yang terarah dan teratur demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Bagi guru motivasi dapat berfungsi untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar. Selain itu, motivasi juga dapat berfungsi bagi guru untuk memilih strategi belajar mengajar dalam rangka memberi peluang untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Penelitian ini hanya akan membahas macam motivasi dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*” mengemukakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁰ Sedangkan menurut Uzer Usman dalam buku “*Menjadi Guru Profesional*” mengartikan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai

¹⁹*Ibid.*, 86

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007). 115

akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tanpa ada paksaan atau rangsangan dari luar diri peserta didik. Sebagai contoh peserta didik yang senang membaca, tanpa ada yang mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku untuk menambah pengetahuannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah,²² bahwa motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Karena peranannya yang cukup signifikan inilah maka diharapkan para pendidik untuk mengetahui dan memahaminya sehingga dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara motivasi intrinsik peserta didik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sardiman dalam buku "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*" mengartikan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²³ Menurut Dimiyati dan Moedjiono dalam buku "*Belajar dan Pembelajaran*" motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatannya.

²¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 34

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 115

²³Sardiman. A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 90-91

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar diri siswa. Misalkan siswa yang belajar karena tahu bahwa besok akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik agar dipuji oleh temannya atau oleh orang lain. Contoh lain adalah siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tuanya.²⁴

4. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku *“Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”*, motivasi belajar siswa terkadang sering naik-turun yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ini perlu diketahui oleh para guru sehingga dapat meningkatkan dan memelihara faktor yang dapat meningkatkan motivasi serta menghindari faktor yang melemahkan motivasi belajar.²⁵

Menurut Dimiyati dan Moedjiono dalam buku *“Belajar dan Pembelajaran”* faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa yang akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sebab cita-cita tersebut akan mewujudkan aktualisasi diri pada siswa.
- b. Kemampuan siswa, dengan adanya kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

²⁴Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 91

²⁵Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 35

- c. Kondisi siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani. Jika kedua-duanya dalam kondisi baik maka motivasi siswa akan tinggi dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran dan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Partisipasi dan teladan seorang guru dalam memilih perilaku yang baik itu sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.²⁶

Berdasarkan pendapat tentang faktor yang mempengaruhi motivasi di atas, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan siswa. Faktor-faktor tersebut harus diketahui oleh guru guna memperkuat dan memelihara faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan menghindari faktor-faktor yang dapat melemahkan motivasi tersebut.

5. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku "*Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*" tentang indikator-indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.²⁷

²⁶Dimiyati dan Moedjiono , 97-100

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari berbagai uraian di atas dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator dari motivasi belajar IPA dalam penelitian ini adalah indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa.

- a. Minat terhadap pelajaran IPA.
- b. Adanya hasrat untuk belajar IPA.
- c. Adanya harapan dan cita-cita.
- d. Lingkungan belajar yang kondusif
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Partisipasi aktif dalam belajar.
- g. Keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- h. Tekun menghadapi tugas.

²⁷Hamzah. B. Uno, *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.¹ Oleh karena itu sebuah penelitian harus menggunakan metode penelitian sebagai acuan dalam mengumpulkan data terkait objek yang diteliti sehingga dapat menemukan jawaban atas rumusan berdasarkan data yang terkumpul tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian alamiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penukis dengan fenomena yang diteliti.³ Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode

¹Donal Ari, *Instroductio To Research*, Terj. Arif Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 50.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”⁴ Penulis juga menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian adalah rancangan penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun rancangan penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, 209.

B. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memilih lokasi di Sekolah SDN Inpres 5 Lolu Kota Palu. Pemilihan lokasi ini, sebagai tempat penelitian, dikarenakan lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data oleh si penulis serta belum adanya penelitian mengenai metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai pengamat penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati sistem pembelajaran yang menyangkut tentang metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, Sehingga dapat menghasilkan peserta didik SD Inpres 5 Lolu Kota Palu yang unggul, cermat, cakap, berkualitas dan berakhlak.

Secara umum, penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal skripsi atau penelitian ini.

Penulis hadir di lapangan sebagai partisipan yakni penulis berpartisipasi secara langsung dalam mengumpulkan data sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution bahwa penulis sebagai partisipan dalam observasi merupakan bagian

dari kelompok yang akan diteliti misalnya ia merupakan anggota atau ia mengkaji pekerja dalam perusahaan yang diseledikinya dan sebagainya.⁵

Imran Arifin mengatakan bahwa keterlibatan penulis demikian tinggi sehingga derajat data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dan hasilnya dilaporkan kepada khalayak, maka data-datanya mencapai kategori atau kualitas tinggi dan lengkap atau bisa disebut dengan istilah *complete cooperation*.⁶Margono menyatakan bahwa manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penulis atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁷

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Inpres 5 Lolu Kota Palu, wakil kepala sekolah, guru-guru serta sejumlah peserta didik di SD Inpres 5 Lolu Kota palu. Yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili peserta didik lainnya.

⁵S. Nasution, *Metode Reseaarch Penelitian Ilmiah*,(Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 107.

⁶Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*, 76.

⁷Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000), 38.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif kegiatan belajar di kelas di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁹ sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”¹⁰.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul skripsi antara

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 308.

⁹S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 106.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

lain dengan menggunakan data primer terlebih dahulu untuk meyakinkan penulis apakah betul di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik melalui pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga penulis dengan mudahnya mengetahui dan menanyakan secara langsung terhadap informan yang sudah ditentukan oleh penulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

“Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.¹¹

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹²

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta sejumlah peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili peserta didik lainnya.

¹¹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, (Bandung, 1978), 155.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian”

mengemukakan bahwa:

“Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah”.¹³

Penelitian ini bermaksud menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan cara terstruktur, namun ketika wawancara berlangsung kemungkinan akan ada penambahan pertanyaan dari panduan wawancara (*interview guide*) yang telah disediakan oleh penulis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data primer dengan teknik mengadakan wawancara.

Penulis mengadakan wawancara secara langsung dan terlebih dahulu kepada kepala sekolah SD Inpres 5 Lolu Kota Palu sesuai dengan pedoman wawancara yang ditulis oleh penulis, wakil kepala Sekolah dan guru, dengan menanyakan beberapa item pertanyaan salah-satunya menyangkut kurikulum pembelajaran di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu, dan seperti apa metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu, apa kendala dan solusi yang dialami guru dalam metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini,

¹³CholidNarbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 85.

penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian seperti mengambil dokumentasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan seperti apa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud dan beberapa buku catatan kosong sebagai tempat catatan yang kemungkinan besar ada informasi-informasi yang penting untuk menunjang data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁴

1. Teknik analisis induktif, yaitu pembahasan diawali dari penelusuran yang bertitik tolak dari pengamatan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik analisis deduktif, yaitu pembahasan diawali dari penelusuran yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Menurut Maleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵

¹⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 57.

¹⁵Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 145.

Penelitian ini adalah dilakukan terhadap data kualitatif maka analisis datanya juga dengan cara analisis non statistik, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi dan kajian dokumen. Dalam hal ini penelitian kualitatif seorang meneliti suatu masalah yang ada di lokasi penelitian. Maka data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis¹⁶ Secara berkelanjutan setelah dibuat catatan lapangan mengenai metode pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu.

Data yang dikumpulkan atau yang dihasilkan dari lokasi penelitian adalah melalui apa yang terdapat dalam wawancara, observasi dan dari dokumen. Dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui tiga tahapan, yakni:¹⁷

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁸

¹⁶Muhammad Yaumi dan Muljono Damapoli, *Action Research*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 133.

¹⁷Rachmad Ida, *Metode Analisis isi, Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 169.

¹⁸Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut”.¹⁹

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

“Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.²⁰

¹⁹*Ibid.*, 17.

²⁰*Ibid.*, 19.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

“Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.²¹

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh ketajaman analisis penulis dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temua penulis sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Namun perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan. Oleh karena itu sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, penulis terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan yang meliputi uji validitas dan reabilitas. Adapun keabsahan data dalam penelitian kualitatifujicredibility(Validitas interbal), *trtransferability* (validitas eksternal), *dep endability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²²

²¹Lexy J. Moleong, *ibid*, 171.

²²Sugiono,*ibid*, 366.

1. *Credibility* (validitas interbal)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan penulis dengan data yang terjadi pada objek penelitian.²³ Dalam penelitian ini data yang valid yaitu data yang dilaporkan sama dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai Penerapan metode role playing pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres 5 Lolu Kota Palu.

Data yang valid dapat diperoleh dengan uji kredibilitas (validitas interba) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macammacam pengujian kredibilitas menurut sugiono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneltian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.²⁴ Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas yang akan dilakukan oleh penulis terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya baik secara keseluruhan maupun hanya beberapa tahap saja.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.²⁵ Nilai yang diperoleh dalam temuan penelitian kualitatif tidak bersifat universal tetapi

²³*Ibid*, 363.

²⁴*Ibid*, 368.

²⁵*Ibid*, 376.

dapat diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian. Oleh karena itu, penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca dapat memahami mengenai hasil penelitian. Sehingga pembaca dapat menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing.²⁶

Oleh karena itu pembimbing dalam penelitian ini mengaudit data mulai mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, mulai pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga menemukan hasil dalam penelitian. *Dependability penelitian* tidak akan diragukan apabila penulis dapat bertanggung jawab menjabarkan secara sistematis keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

4. *Confirmability* (objektivitas)

Objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data. Oleh karena itu penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

²⁶*Ibid*, 377.

Uji *confirmability* (objektivitas) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁷ Oleh karena itu, objektivitas dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependability untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi ini.

²⁷*Ibid*, 378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Inpres 5 Lolu

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan SD Inpres 5 Lolu Palu, secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Proses berdirinya SD Inpres 5 Lolu, pada tahun 1986 dengan berstatus tanah milik pribadi. SD Inpres 5 Lolu merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat yang strategis diwilayah kecamatan palu selatan dengan luas lokasi sekolah sekitar 16,4 m² yang terdiri atas ruangan kepala sekolah, ruang dewan guru dan lain sebagainya, selebihnya mencakup perkarangan sekolah dan lapangan olahraga dan lain sebagainya.

1. Identitas Sekolah

Adapun profil SD Inpres 5 Lolu adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Inpres 5 Lolu
NPSN	: 40203772
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Tanjung Tada No. 6B
Kode Pos	: 94112
Kelurahan	: Lolu Selatan
Kabupaten/Kota/Provinsi:	Palu/Sulawesi Tengah

SD Inpres 5 Lolu Palu berada di Kota Palu Tepatnya di Jl. Tanjung Tada Palu Timur. Didirikan pada tahun 1986 dengan Luas lahan = $4116 : 250$ Siswa = 16,4 m² untuk bangunan lantai 1. Lokasi berada ditempat strategis di dalam Perkotaan, Tersedia Air bersih dan memiliki tanaman pepohonan.

Secara geografis letak sekolah SD 5 Lolu ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berdekatan dengan rumah Warga
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan Kartini
- c. Sebelah Selatan : Berdekatan dengan rumah Warga
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah Warga

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya seluruh warga sekolah yang berakhlak mulia, prestasi, berbudaya serta mampu berkompetisi dalam Akademik maupun Non Akademik”

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang diyakini, serta mengamalkan dalam keseharian disekolah maupun dirumah.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang baik secara individu dan kelompok.
- 3) Mendorong tenaga pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi melalui kegiatan kelompok kerja guru.

- 4) Mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat dan minat siswa/siswi.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Dapat dijelaskan bahwa SD Inpres 5 Lolu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda bagi bangsa indonesia.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walaupun ditemukan kesulitan hanya dapat aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, jangankan bagi guru pemula, bagi guru berpengalaman pun tidak akan pernah dapat mengindari diri dari berbagai masalah disekolah.

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia terhadap lulusan di SD Inpres 5 Lolu, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimana pun tersedianya kelengkapan sarana prasarana yang memadai bila tidak di tunjang oleh ketersediaan guru yang memadai, baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Keadaan pendidik di SD Inpres 5 Lolu yaitu berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 Guru PNS dan 1 Guru CPNS, 5 Guru Umum, dan 1 orang tenaga administrasi/Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik SD Inpres 5 Lolu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru di SD Inpres 5 Lolu Palu Tahun 2022

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Usman, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Olewangi Mbinehile, S.Pd	Guru PJOK
3	Hasmawati, S.Pd	Guru Kelas
4	Farina	Guru Kelas
5	Widya Suciana Akbar, S.Pd	Guru Kelas
6	Yusna, S.Pd	Guru Kelas
7	Andri, S.Pd.I	Guru PAI
8	Selviana Pamoso, S.Pd	Guru Kelas
9	Siana Patanduk	Guru Kelas
10	Arif, S.H	Pustakawan
11	Jahria Barkah Makatita, S.Kom	Operator

Sumber Data: Tata Usaha SD Inpres 5 Lolu,

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini berjumlah merata, namun hal tersebut tidak

mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di SD Inpres 5 Lolu berasal dari berbagai daerah yang ada disekitar sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal dirumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di SD Inpres 5 Lolu sebagaimana tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Peserta Didik SD Inpres 5 Lolu Palu Tahun 2022

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1	13	37	50
2	Kelas 2	17	31	48
3	Kelas 3	7	42	49
4	Kelas 4	11	36	47
5	Kelas 5	13	23	36
6	Kelas 6	15	12	27
		Jumlah		257

Sumber data: Tata Usaha SD Inpres 5 Lolu,

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik setiap kelas berbeda-beda yaitu kelas 1 terdiri dari 50 peserta didik, kelas 2 terdiri 48 peserta didik, kelas 3 terdiri 49 peserta didik, kelas 4 terdiri dari 47 peserta didik, kelas 5 terdiri dari 36 peserta didik, kelas 6 terdiri dari 27 peserta didik.

4. Keberadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tak kalah pentingnya menyangkut

perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada SD Inpres 5 Lolu Kota Palu.

Mengenai sarana dan prasarana di SD Inpres 5 Lolu, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana prasarana di SD Inpres 5 Lolu sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di SD Inpres 5 Lolu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Inpres 5 Lolu

No.	JENIS	ADA
1	Ruang Kepala Sekolah	✓
2	Ruang Kelas	✓
3	Ruang Laboratorium IPA	✓
4	Ruang Pimpinan	✓
5	Ruang Guru	✓
6	Ruang UKS	✓
7	Ruang Perpustakaan	✓
8	Kamar Mandi/WC Guru	✓
9	Kamar Mandi/WC Siswa	✓
10	Lapangan Olahraga	✓

Sumber Data: Tata Usaha SD Inpres 5 Lolu,

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

5. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan SD Inpres 5 Lolu adalah kurikulum 2013 yang mana sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Penerapan Alat Peraga Torso dalam Pembelajaran IPA Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu.

Torso merupakan alat peraga berupa patung berbentuk menyerupai tubuh asli manusia lengkap dengan komponen dan struktur tubuh sesuai atau seperti asli. Sebagai alat peraga, torso didesain sedemikian rupa sehingga mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemudahan yang dimaksud adalah bahwa komponen-komponen tubuh yang terdapat pada media torso dapat dilepas dan dipisahkan dari posisi awalnya sehingga pada saat guru menjelaskan pembagian komponen tubuh kepada peserta didik jauh lebih mudah.

Berikut ini hasil Wawancara dari salah satu guru di SD INPRES 5 LOLU sebagai berikut:

“Torso membantu peserta didik untuk mengerjakan hal tersebut mereka menebarkan masing-masing bagian torso diatas meja dan setiap peserta didik bergantian menyebutkan satu organ, dan meletakkan kembali pada posisi yang sebenarnya pada torso itu. Kemudian peserta didik menjelaskan secara singkat fungsi organ-organ tersebut. Kawan-kawan

mereka mengawasi membetulkan beberapa kesalahan yang dibuat, atau menambahkan keterangan penting lainnya.”¹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan alat peraga Torso di SDN INPRES 5 Lolu ditemukan beberapa data dan informasi yang diuraikan pada bagian berikut.

1. Langkah-langkah Penerapan Alat Peraga Torso

Alat peraga torso sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk, dan letak organ-organ tubuh manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisahkan atau dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas.

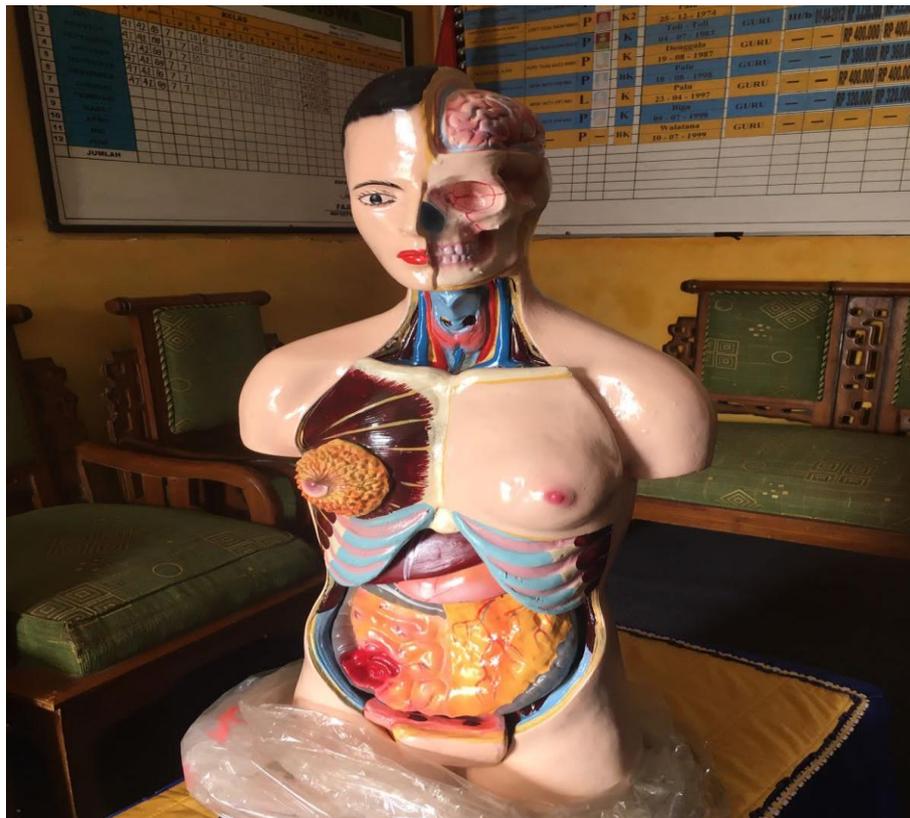
Dengan menggunakan alat peraga torso, interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan peserta didik saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan organ-organ pencernaan tertentu.

Menurut Siti Iftidaiyah dalam artikelnya yang berjudul *Torso Permudah Belajar Alat Gerak pada Manusia*, pada pembelajaran dengan menggunakan alat peraga torso peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik bisa langsung melihat contoh dari organ-organ manusia. Materi pembelajaran yang secara langsung dialami melalui kegiatan secara langsung dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami materi dan membangun kesan dalam ingatan peserta didik.

¹ Selviana Guru Kelas V “wawancara”, Palu, SD INPRES 5 Lolu, tanggal 20 Februari 2022

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan alat peraga torso:

1. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga torso, kemudian memperkenalkan media tersebut kepada peserta didik.
2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, bersama kelompoknya peserta didik mengamati torso rangka manusia dan mengidentifikasi nama-nama tulang penyusun sistem gerak pada manusia.
3. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil identifikasi nama-nama tulang. Semetara kelompok lain memberi tanggapan.



*Gambar 1.2 Alat Peraga Torso (Patung Anatomi Tubuh Manusia)
Sumber gambar: dokumentasi di ruang kantor SD Inpres 5 Lolu.*

Jika dikaitkan dengan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model torso siswa memperoleh pengalaman yang riil. Sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Belajar dengan alat peraga tiga dimensi merupakan alat bantu yang efektif dalam mengikutsertakan berbagai indera dalam belajar mengajar.²

Dari gambar 1.2 di atas guru dapat menerapkan alat peraga torso dalam pembelajaran IPA dengan alat tersebut peserta didik dapat mengetahui sistem anatomi tubuh manusia dengan baik dan benar.

Berikut ini hasil Wawancara dari ibu selviana di SD Inpres 5 Lolu sebagai berikut:

“penerapan alat peraga Torso dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik untuk melakukan aktifitas percobaan atau eksperimen dalam arti dipraktikkan dalam pembelajaran didalam kelas dan diberi alat peraga torso sehingga para peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan secara bersama fakta dan konsep untuk meningkatkan hasil belajarnya.”³

Dari hasil wawancara diatas bahwa proses pembelajaran tentang materi dan konsep organ tubuh manusia dengan menggunakan alat peraga torso diduga akan lebih memberikan pemahaman dan keaktifan belajar peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih baik pada pembahasan konsep tubuh manusia pada peserta didik di SD INPRES 5 LOLU.

Hasil wawancara di atas merupakan wawancara guru kelas sebelum masa pandemi covid-19. Yang diketahui bahwa sekarang ini berada di masa pandemi

²Siti Iftidaiyah. <https://radarsemarang.jawapos.com>, diakses pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 12:37 wita.

³Selviana Guru Kelas V “wawancara”, Palu, SD INPRES 5 Lolu tanggal 20 Februari 2022

covid-19 banyak negara-negara termasuk Indonesia yang menutup atau meliburkan sekolah-sekolah sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Salah satu sekolah yang diliburkan adalah SD Inpres 5 Lolu.

Di masa pandemi ini sekolah diliburkan, namun bukan berarti proses pembelajaran dihentikan. Proses pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasanya yang dilakukan sebelum pandemi namun proses pembelajarannya berbeda. Pembelajaran pada masa covid-19 dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan luring. Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana pendidik bisa menggunakan aplikasi seperti WhatsApp (WA).

Semua sekolah diharuskan menggunakan pembelajaran daring dan luring termasuk SD Inpres 5 Lolu. Pendidik menggunakan pembelajaran daring dan luring apakah mereka menggunakan model pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Ibu Selviana selaku guru kelas V di SD Inpres 5 Lolu mengatakan:

“Ketika mengajar pada masa pandemi covid-19 ibu menggunakan pembelajaran daring melalui WhatsApp (WA). Disitu ibu sudah membagi kelompok menjadi beberapa bagian. Dan ibu sudah membagikan topik, dan penerapan metode ini agak sedikit berbeda dari sebelum pandemi covid-19, ibu memberi tugas dalam bentuk diskusi, dan ibu mempersilahkan dari setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan, dan apabila ada yang belum dipahami, ibu akan membantu menjawab.”⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ibu selviana selaku guru kelas V ketika mengajar tentunya dengan cara yang berbeda ketika mengajar sebelum covid-19 dan sesudah covid-19.

⁴Selviana Guru Kelas V “wawancara”, Palu, SD INPRES 5 Lolu tanggal 20 Februari 2022

Adapun hasil wawancara lainnya dari ibu Selviana guru kelas V mengatakan :

“Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik ibu merencanakan kedepan melalui media pembelajaran alat peraga, tentunya ibu mengembangkan media pembelajaran untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang saya terapkan.”

Berdasarkan wawancara tersebut, penggunaan media alat peraga torso bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan media media yang diterapkan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dari peserta didik mengenai alat peraga torso pada mata pelajaran IPA kelas V mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang karena dengan diterapkan media alat peraga ini saya sangat berminat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung walaupun itu hanya lewat proses daring”⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media alat peraga dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Penerapan Alat Peraga Torso untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Inpres 5 Lolu memiliki pengaruh positif karena media alat peraga ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat bermain sambil belajar dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.

⁵Fairus Peserta Didik kelas V, “wawancara” Palu: SDN Inpres Lolu, tanggal 20 Februari 2022

C. Kekurangan Alat Peraga Torso dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu.

Penggunaan Alat peraga torso sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk, dan letak organ-organ tubuh manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisahkan atau dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas.

Dengan menggunakan alat peraga torso, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan peserta didik saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan organ-organ pencernaan tertentu.

Namun setiap media yang kita gunakan pasti memiliki kekurangan tertentu, kekurangan alat peraga torso ini cenderung praktek tetapi tidak membaca dan mendengarkan. Alat peraga ini cenderung bermain peran serta melakukan simulasi. Misalnya:

1. Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru daripada peserta didik itu sendiri, guru lebih sibuk menyiapkan alat sedangkan peserta didik menyimak penjelasan dari guru yang menjelaskan fungsi-gungsi dari alat peraga tersebut.
2. Banyak waktu yang diperlukan untuk menerapkan alat peraga tersebut. Dengan waktu yang banyak terbuang maka dalam waktu satu hari hanya menjelaskan media alat peraga tersebut.
3. Pelajar dan pengajar harus saling berinteraksi agar proses kegiatan belajar berjalan dengan baik.

4. Guru harus membeli satu set, dan harga media alat peraga torso lumayan mahal.
5. Alat peraga torso tidak mudah di dapat dimanapun dan tidak dapat dibawa kemana-mana.
6. Alat peraga ini juga harus jauh dari jangkauan anak-anak di bawah umur 10 tahun.

Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan alat peraga torso dalam pembelajaran Ilmu Pegetahuan Alam upaya guru dalam peningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat diterapkan dengan baik karena peserta didik memberikan respon positif serta menarik semangat dan rasa ingin tahu tentang hal-hal yag baru. Tentunya kedua peran tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran guna tujuan pembelajar dapat tercapai.

Adapun hasil wawancara bersama ibu Selviana selaku guru kelas V mengenai kelebihan menggunakan Alat Peraga Torso mengatakan bahwa :

“Adapun kelebihan menggunakan alat peraga yang ibu terapkan yaitu memiliki pengaruh positif bagi peserta didik sehingga dapat menarik perhatian, dapat menumbuhkan semangat, dapat meningkatkan daya ingat peserta didik”⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, penggunaan Alat Peraga dapat memberikan rangsangan yang baik buat peserta didik, sehingga peserta didik senang saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media Alat Peraga Torso ini memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat menarik perhatian peserta

⁶Selviana Guru Kelas V “wawancara”, Palu, SD INPRES 5 Lolu tanggal 20 Februari 2022

didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati dan lain-lain, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hakekatnya sebuah ilmu yang tercipta oleh manusia tidak ada yang sempurna, semua ilmu ada kelebihan dan kekurangan. Jika kita melihat Penerapan Alat Peraga Torso dalam cakupan cara proses belajar dalam lingkup pendidikan tentunya selain kelebihan terdapat juga kekurangan. Setelah tahap penerapan dilaksanakan dengan baik sama halnya jika kita memiliki niat untuk melaksanakan tugas tersebut pasti akan memberikan buah atau hasil yang baik.

Adapun hasil wawancara bersama ibu Selviana selaku guru kelas V mengenai kekurangan penerapan alat peraga torso mengatakan bahwa:

“pada saat menerapkan media alat peraga torso ini lebih banyak menutup guru, terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat kendala yang dihadapi guru karena terlalu memakan waktu. Karena setiap pembelajaran memiliki kesan menarik bagi peserta didik. Kekurangan yang dimiliki oleh alat peraga adalah waktu pembelajaran yang kurang sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu penulis dapat mengambil hal positif bahwa hasil penelitian penerapan alat peraga torso ini berhasil diterapkan kepada peserta didik upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas V, tentunya yang kita ketahui kelas V ini

⁷Selviana Guru Kelas V “wawancara”, Palu, SD INPRES 5 Lolu tanggal 20 Februari 2022

adalah kelas atas yang telah memiliki kemampuan dalam menganalisa bahwa alat peraga torso ini unik dan menarik. Selain menarik sangat banyak ilmu yang didapatkan terutama berkaitan dengan anatomi tubuh manusia serta bagaimana menjaga kesehatan tubuh manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan alat peraga Torso pada peserta didik khususnya di kelas V berhasil diterapkan. Peserta didik itu sendiri memberikan respon positif terhadap guru, karena dengan alat peraga tersebut peserta didik dapat memahami dengan mudah tentang anatomi tubuh manusia beserta fungsi dan tujuannya. Alat peraga Torso juga dapat meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik karena peserta didik belajar dalam wujud yang konkret, dapat dilihat, dipegang, dirangkai, atau dimodifikasi wujudnya.
2. Kelebihan alat peraga Torso ini antara lain dapat menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, dapat berfikir dan bertindak reaktif, dapat membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang relative Panjang, sehingga sulit diimplementasikan jika jam pelajarannya singkat dengan jumlah siswa yang banyak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritis Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat peraga lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah jika diterapkan dengan beberapa kelebihan, yaitu bentuk media yang berwarna-warni sehingga menarik perhatian peserta didik, respon guru terhadap peserta didik yang baik, tegas dan bijaksana, membuat peserta didik mampu mengalihkan perhatian khusus ke materi pelajaran.
2. Dengan hasil penelitian tersebut, guru hendaknya terus membina dan mengembangkan kemampuan diri, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif melalui berbagai model pembelajaran bukan hanya alat peraga torso saja. Selain itu guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menggali informasi dari berbagai media.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Usman, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Selviana Pamoso, S.Pd	Guru Kelas V	
3	Fairuz	Peserta Didik Kelas V	
4	Alifia Putri	Peserta Didik Kelas V	

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Grafindo.
- Abdul Azis & Syofnidah Ifrianti, “Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” (Jurnal Terampil Volume 4 No. 1 Juni 2015).
- Aqib Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Selviana, Guru Kelas V SD Inpres 5 Lolu Palu, Wawancara, Ruang Guru, Tanggal 20 Februari
- Bundu Patta. 2006. *Penelitian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran..* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2007. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dkk, M. Asrori,. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Sulistyowati dan Asih Widi Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo,2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- <http://ptkguruku.blogspot.co.id/2014/08/penggunaan-alat-peraga-dapat.html>,(diakses 15 Oktober 2019).

<http://www.dodirullyandapgsd.blogspot.com/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-ipa.html>,(diakses tanggal 9februari 2016).

<http://www.Okfood.id/download-kumpulan-alat-peraga-matematika-ipa-lengkap/>
(diakses tanggal 14 Oktober 2019)

<http://www.Pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html>. (diakses tanggal 14 Oktober 2019)

<http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html>, (diakses tanggal 15 Oktober 2019)

<http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari rabu 9 Oktober 2019

<http://pemudaberkelana.blogspot.com/2014/07/media-pembelajaran-dal-alat-peraga.html?m=1>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 10:39 wita.

<https://radarsemarang.jawapos.com>, diakses pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 12:37 wita.

M. Iskandar Sрни.. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta:.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Maunah Binti. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Mc. Donal dalam Kompri. 2106. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

N.K. Reostiyah 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Syaodih Sukmadnata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Novi Ratna Dewi, “*Pengembangan Media & Alat Peraga Konsep Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*”. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.

Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ratupa Jimmy Adolf, 2010. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Pemberian Metode Penemuan Terbimbing dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Langensari Yogyakarta 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Rohani Ahmad. 2013. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta.

- Rustaman Nuryani. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, JW. Adolescence. “Terjemahan: Adelar, S,B, Saragih, S”. dalam Fatimah Saguni & Sagir Amin, *Hubungan Penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan Self Regulation terhadap motivasi belajar siswa. ISTIQRA, jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.2, No. 1 januari-juni 2014. 203*
- Uno Hamzah B.. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Cet-3 Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Varia Winansih,. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Pers.
- Nurwahida ulfa “*penerapan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 177 Lo’ko kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*” (diakses 24 juli 2020)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SD Inpres 5 Lolu
2. Observasi keadaan guru dan staf di SD Inpres 5 Lolu
3. Observasi keadaan peserta didik di SD Inpres 5 Lolu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SD Inpres 5 Lolu
5. Observasi Penerapan Alat Peraga Torso Dalam Pembelajaran IPA Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu

Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : SD Inpres 5 Lolu

Alamat Sekolah : Jl. Tanjung Tada No. 6B

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 15 Februari 2022

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah SD Inpres 5 Lolu ?
2. Apa visi dan misi di SD Inpres 5 Lolu ?
3. Berapa jumlah peserta didik di SD Inpres 5 Lolu ?
4. Berapa jumlah Guru di SD Inpres 5 Lolu ?

B. Guru Mata Pelajaran IPA

1. Bagaimana strategi dan metode dalam penerapan alat peraga torso di SD Inpres 5 Lolu ?
2. Bagaimana penerapan media alat peraga torso dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Inpres 5 Lolu?
3. Apa kelebihan dan kekurangan menerapkan media alat peraga torso dalam pembelajaran IPA di SD Inpres 5 Lolu ?
4. Apa yang biasa menjadi hambatan dalam penerapan alat peraga torso di SD Inpres 5 Lolu ?
5. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dalam penerapan media alat peraga torso di SD Inpres 5 Lolu ?

C. Peserta didik

1. Bagaimana pendapat ananda tentang penerapan alat peraga torso di SD
Inpres 5 Lolu ?
2. Apa yang menjadi harapan ananda dalam penerapan alat peraga torso
yang telah diterapkan oleh guru anda ?
3. Menurut ananda apa kelebihan menggunakan alat peraga torso dalam
pembelajaran IPA ?
4. Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti proses pembelajaran IPA
dengan alat peraga torso ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SD Inpres 5 Lolu
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok/Topik	: Alat Peraga Torso/Anatomi Tubuh Manusia
Kelas/Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 x jam pelajaran)
Pertemuan ke	: 1

A. Standar Kopetensi

1. Mengidentifikasi fungsi anatomi tubuh manusia

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia.
- 1.2 Menjelaskan proses pernapasan pada manusia.
- 1.3 Menjelaskan fungsi alat pernapasan.

C. Tujuan pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia
2. Menjelaskan proses pernapasan manusia
3. Menjelaskan fungsi alat pernapasan manusia.

D. Kegiatan Pembelajaran

I. Pendahuluan

1. Memotivasi peserta didik dengan cara memutar video pembelajaran alat torso serta fungsinya, guru membawa alat peraga tersebut untuk dipraktikkan lebih jelasnya.
2. Melakukan tanya jawab tentang alat pernapasan pada manusia.
3. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Tentang alat peraga torso khususnya proses pernapasan manusia.
4. Literasi : Mengulangi kembali serta mencatat bagian-bagian anatomi tubuh manusia.

II. Inti

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati alat peraga torso.
2. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang bentuk serta fungsi-fungsi anatomi tubuh manusia.
3. Peserta didik mengenal satu persatu anatomi tubuh manusia.
4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.

III. Penutup

1. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran
2. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan alat pernapasan pada manusia.
3. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya

A. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pengetahuan :

a. Tes Lisan

b. Soal

Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	91-100	81-90	71-80	61-70	Ket
1	Kemampuan menunjukkan gambar secara mandiri					
2	Kemampuan mengamati secara menadiri					

Keterangan :

Nilai 91-100 = Melakukan dengan benar

Nilai 81-90 = 1 kesalahan

Nilai 71-80 = 2 kesalahan

Nilai 61-70 = 3 kesalahan

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya aspek}}$

Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	A	B	C	D	Ket
1	Percaya Diri					
2	Jujur					
3	Menghargai pendapat orang lain					
4	Bertanggung Jawab					

Palu, November 2022

Guru Kelas V

Mengetahui

Kepala Sekolah Inpres 5 Lolu

USMAN, S.Pd.,M.Pd

NIP.19800119200701 1 012

Selviana, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gedung Kelas Sekolah Dasar Inpres 5 Lolu



Wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah Dasar Inpres 5 Lolu.



Wawancara Peneliti bersama Wali Kelas V Inpres 5 Lolu.



Wawancara Peneliti bersama Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres 5 Lolu.



Dokumentasi Pemaparan Alat Peraga Torso Kepada Peserta didik, bersama wali kelas V





PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES 5 LOLU
Alamat : Jl. Tanjung Tada, No.6B Email sdinpres5lolul23@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Mn.11/079//421.2/Pend 2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor: 952 / Un.24/F.I/KP.07.6/02/2022, hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi tertanggal 02 Februari 2022, maka Kepala Sd inpres 5 lolu dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD INPRES 5 LOLU tanggal 21 Juli 2022, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Penerapan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD INPRES 5 LOLU.**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palu, 21 Juli 2022

Kepala Sekolah,



USMAN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800119 200701 1 012

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 106 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Islam Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai berikut :
- 1. Ketua Tim Penguji : Arda, S.Si., M.Pd
 - 2. Penguji Utama I : Dr. Rusdin, M.Pd.
 - 3. Penguji Utama II : Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd
 - 4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
 - 5. Pembimbing/Penguji II : H. Hamka, S.Ag., M.Ag
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
Nama : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN ALAT PERAGA TORSO UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PASERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD INPRES 5 LOLU
- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 25 Januari 2023

Dekan



- Tembusan :
1. Rektor UIN Datokarama Palu;
 2. Kepala Biro AUAK UIN Datokarama Palu

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 549 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Hamka, S.Ag, M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENERAPAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN IPA UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN INPRES 5 LOLU KOTA PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 September 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 219 /Un.24/F.I/KP.07.6/01/2023 Palu, Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Arda, S.Si., M.Pd
2. Dr. Rusdin, M.Pd.
3. Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd
4. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
5. Hamka, S.Ag., M.Ag

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN ALAT PERAGA TORSO UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PASERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD INPRES 5 LOLU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 26 Januari 2023
Jam : 09.30 - Sampai Selesai
Meja Sidang : B
Tempat : Kampus 2 Lantai 3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 18 bulan Mei tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama : Murul Fahira

NIM : 16.1.04.0033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : Penerapan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA
Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN INPRES 5 LULU

Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.si

II. Hamka, S.Ag., M.Ag

Penguji : Dr. Andi Ardiansyah, S.pd., M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>84</u>	

Palu, 18 Mei 2020

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.si
NIP. 19601231191032003

Pembimbing II,

Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303082001121003

Penguji,

Dr. Andi Ardiansyah, S.pd., M.pd
NIP. 197802022009121002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.
NIP. 197405152006042001



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 18 bulan Mei tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama

: Nurul Fakhira

NIM

: 16.1.04.0033

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi

: Penerapan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA
Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta
Didik di SDN INPRES 5 Lolu

Pembimbing

: I. Dr. Fatimah Saquni, M.Si

II. Hamka, S.Ag., M.Ag

Penguji

: Dr. Andi Ardiansyah, S.pd., M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	Men dan Isi masih perlu perbaikan. Fokus yang masih diteliti konsultasi dgn pembimbing
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	82	perbaiki Ejaan TMS Bahasa sesuai dengan EYD.
3.	METODOLOGI	85	Tambah hasil-hasil penelitian terkait dengan metode logi saudara.
4.	PENGUASAAN	80	peru penguasaan diletak berteles dan judul skripsinya
5.	JUMLAH	327	
6.	NILAI RATA-RATA	81,75	

Palu, 18 Mei 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Fatimah Saquni, M.Si
NIP. 19601231191 03 2003

Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303082001 12 1003

Dr. Andi Ardiansyah, S.pd., M.pd
NIP. 1978 0202 2009 12 1002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 18 bulan Mei tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skrripsi :
Nama : Nurul Fakhira
NIM : 16.1.09.0033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : Penerapan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA
Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta
Didik di SDN INPRES 5 LULU
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saquni, M.si
II. Hamka, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. Andi Ardiansyah, s.pd., M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	Fokus pd alat
3.	METODOLOGI	95	Paragraf & Motivasi
4.	PENGUASAAN	90	Metodologi & perkuad
5.	JUMLAH	365	
6.	NILAI RATA-RATA	91,25	

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saquni, M.si
NIP. 19601231191 03 2003

Pembimbing II,

Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 197803022001 12 1003

Palu, 18 Mei 20__

Penguji,

Dr. Andi Ardiansyah, s.pd., M.pd
NIP. 197802022009 12 1002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

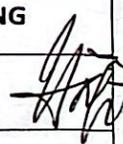
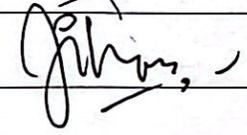
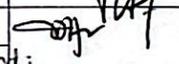
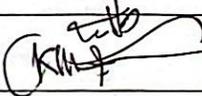
Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Dipindai dengan CamScanner

FOTO 4 X 3

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : NURUL FAHIRA
NIM. : 16-1-04-0033
JURUSAN : P6M1

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 14 Feb 2019	RIRIN INDRIYANI	Upaya guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan agama Islam Melalui pemberian Tugas di SMAN 3 SIGI kab. Sigi	1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag 2. Drs. Muh. Nur Koropot, M.pd	
2	Kamis, 14 Feb 2019	PUTRI ANGGRIANI	Penerepan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 6 SIGI	1. Salahuddin, S.Ag., M.Ag 2. Dr. Muh. Ali, M.pd-I	
3	Senin, 07 oktober 2019	RASTINA	Persepsi Mahasiswa terhadap kompetensi profesional dosen dalam bidang pend & pengajaran pada jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALU	1. Dr. Moh. Ali M. pd. I 2. Dr. Jihan S. Ag. M. Ag	
4	Jum'at, 18 Okt 2019	MISRA TAKUNAS	Pentingnya Lembaga pendidikan Anak usia Dini Dalam meningkatkan kreatifitas Anak Di PAUD sukma Lelang Matamaling kee. Bulu sel. Kab. Bangkep	1. Dra. Retoliah, M.pd-I 2. Drs. Gunawan B.O. M.pd-I	
5	Rabu, 06 NOV 2019	FAUN LIDYANINGSI	Hubungan Antara kompetensi profesional guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pel. Bahasa Arab Di MTS Al-Khairat Donggulu	1. Drs. H. Ahmad Asse M.pd-I 2. Titin Fahmah SPd. M.pd	
6	Rabu, 20 NOV 2019	JUNI ZAHRA	Implementasi Nilai pendidikan karakter pada Peserta didik melalui pendidikan Agama Islam di SDN 2 TULO	1. Drs. Thalib, M.pd 2. Drs. H. Moh. Arfan, M.pd-I	
7	Jum'at, 22 NOV 2019	ASY - SYIFA SABIR	Pendidikan Dalam Kepramukaan Dalam Pembentukan karakter Didik di MIN 1 kota Palu	1. Dr. Rusdiu, M.pd 2. Elyas S.Ag. M.Ag	
8	Selasa, 26 NOV 2019	HAWANIA	Meningkatkan kreatifitas Anak melalui penggunaan media Boneka Tangan di Tk Terpadu mandiri Palu.	1. Dra. Retoliah, M.pd-I 2. Kasmiafi, S.Ag. M.pd-I	
9	Senin, 16. Des 2019	Rahmah	Implementasi ekstrakurikuler bahasa Arab dalam meningkatkan nuhanah al-kam peserta didik di MAN 2 kota Palu.	1. Dr. H. Ahmad Selin Lc. MA 2. H. Ubadah S.Ag. M.pd	
10	Selasa, 07 Jan 2020	Realita Choirul Umah	Penerapan metode role playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pd Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN INPRES 5 Lolu	1. Dr. Rusdiu, s-pd., M.pd 2. Rustam, s-pd., M.pd	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 92 /Un.24/F.I/KP.07.6/02/2022 Palu, 02 Februari 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Inpres 5 Lolu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 15 September
Semester : XI
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Anoa
Judul Skripsi : PENERAPAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN IPA UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES 5 LOLU
No. HP : 0822 9605 3204

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,
Dr. H. Askar, M.Pd
NIR. 19670521 199303 1 005



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NURUL FAHIRA	NIM	: 161040033
TTL	: PALU , 15-09-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	: VII
Alamat	: JL. ANOA 1 NO. 115	HP	: 082296053204
Judul	:		

✓ Judul I

Penerapan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SDN INPRES 5 LOLU Kota Palu

✗ Judul II

Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN INPRES 5 LOLU Kota Palu

✗ Judul III

Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas IV di SDN INPRES 5 LOLU Kota Palu

Palu, 12-Agustus -2019

Mahasiswa,

NURUL FAHIRA
NIM. 161040033

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Fatimah Saguni, M.Si*

Pembimbing II : *Hamban, S.Ag. M.Ag*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /01/2020 Palu, 12 Mei 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Hamka, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Dr. Andi Ardiansyah, S.Pd., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nurul Fahira
NIM : 16.1.04.0033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Penerapan Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Inpres 5 Lolu "

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020
Waktu : 10.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FTIK Lt 2/ Gedung F

Wassalamualaiku. War. Wab.

a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI
Acc. Elya PGMI
Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19740515 200604 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : NURUL FAHIRA
 NIM: 16.1.04.0033
 Jurusan.Prodi: PGM1
 Judul Skripsi : Penerapan Alat Peraga Dalam Pembelajaran IPA upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di SD Inpres 5 Ldu
 Pembimbing I : Dr. Fatmah Saguni, M.si
 Pembimbing II : Hamka, S.Ag, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			Perbaiki hasil Penelitian indikator motivasi belajar ter lnt.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa 4/10/22	I-V	- Fajis Terri dibimbing Hj Medina Pembelajar IPA - Hasil dan literasi berdasarkan teori - Tata layout sipurbinli	
	26/10/22		- Teori Hg alit Prag di bab IV dipin di bab ke bab V	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	12/11/22		Sistem data lay out di scan dan gambar KTI	
	16/11/22		Dapat di lanjutkan ke pemb. I	
	18/01-23		Acc. w upu	